

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Suatu penelitian diperlukan metode, adapun metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Nawawi (1983:61) menyatakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

Untuk memperjelas metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suwandi (2011: 10) menyatakan bahwa “metode penelitian tindakan (*action research*) adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut”. Menambahkan pendapat di atas Iskandar (2012:66) mengatakan bahwa “penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu kajian yang memerlukan adanya tindakan untuk menciptakan peningkatan dari objek yang menjadi fokus penelitian, sebisa mungkin kajian yang dilakukan berkontribusi besar dalam upaya menciptakan

peningkatan serta menjadi suatu solusi yang baik bagi objek yang diteliti kedepannya.

## **B. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian merupakan salah satu kondisi dari metode penelitian yang dipergunakan. Dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Pemilihannya harus didasarkan pada pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan jenis variasi gejala yang diteliti. Suatu penelitian dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur penelitian yang tepat, dituntut juga mampu memilih bentuk yang tepat pula.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suwandi (2011:12), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa".

Suharsimi Arikunto (2010:17) bahwa "Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti".

Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang mengerti dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Pendidikan IPS.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang, yang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan kumpulan individu, obyek dan benda-benda alam lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penetapan subjek penelitian di pandang perlu, hal ini dikarenakan beberapa hal. Menurut Nawawi dan Martini (2006: 14) menyatakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

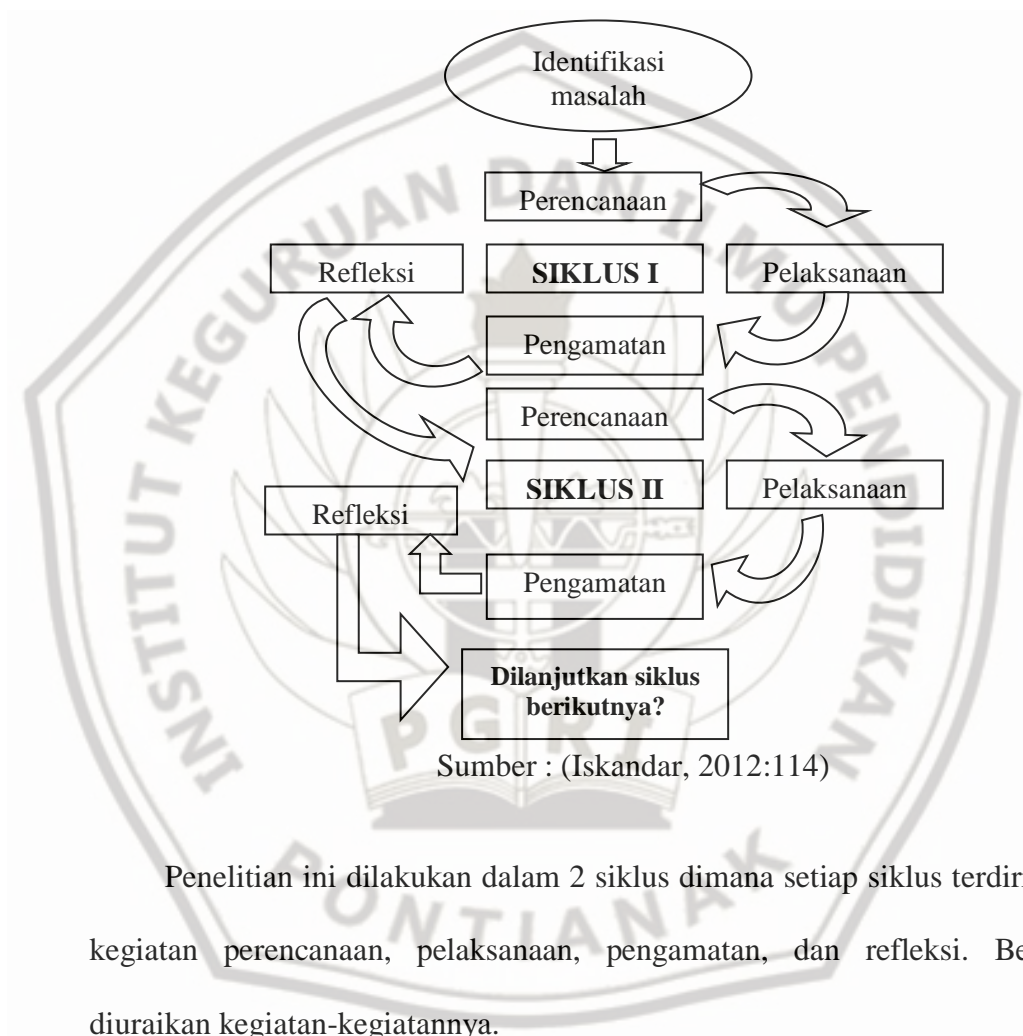
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang yang kemudian akan dipilih satu kelas berdasarkan hasil refleksi dari guru mata pelajaran IPS yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

### D. Tahapan Tindakan

Penelitian akan mencapai hasil sesuai dengan harapan apabila telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan apabila dalam penelitian ini

juga menggunakan prosedur yang tepat dan akurat sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini juga dapat mencapai ukuran yang maksimal.

Bagan 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut diuraikan kegiatan-kegiatannya.

a. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti

dengan berkolaborasi bersama guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar siswa yang diinginkan melalui hal-hal berikut:

- 1) Koordinasi dengan guru dilakukan untuk menentukan model PTK yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini akan diterapkan penelitian tindakan kelas (PTK) model siklus.
- 2) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian.
- 4) Fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 5) Instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama peneliti bertindak sebagai observer.

- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

c. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru melakukan tindakan yang telah dirancang bersama dengan peneliti. Observer akan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasilnya akan menjadi masukan pada saat refleksi yang penting untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Peneliti melakukan diskusi dengan guru segera mungkin setelah pelaksanaan tindakan. Diskusi akan diawali dengan mendengar refleksi dari guru terlebih dahulu kemudian observer memaparkan hasil refleksinya.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Agar penelitian yang dilakukan mencapai sasaran yang diharapkan diperlukan penggunaan metode yang sesuai dengan teknik dan alat pengumpul data yang tepat waktu dan relevan, sehingga pengumpulan data ini akan memungkinkan pencapaian tujuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka pemilihan teknik dan alat yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Menurut

Zuldafrial (2009:315) menyatakan “Teknik dan alat pengumpul data dalam suatu penelitian adalah :

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Untuk keperluan pengumpulan data penelitian, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Observasi Langsung

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Margono (2005:158) mengatakan bahwa ”Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”. Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan Nawawi dan Martini (2006:67) bahwa:

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada objek penelitian pada saat peristiwa atau keadaan atau suatu situasi sedang berlangsung. Peristiwa atau situasi atau keadaan itu dapat dibuat oleh peneliti, dan dapat pula yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung ialah peneliti langsung melakukan pengamatan langsung dengan lembar observasi yang telah disiapkan

sebelumnya. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi langsung upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran ini digunakan apabila data penelitian yang diperoleh berupa kuantitatif. Nawawi (1983:125) mengatakan, bahwa: “pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”.

Zuldafrial (2010:65) mengatakan, bahwa:

Melalui pengukuran dapat dilakukan penilaian yang merupakan suatu proses, pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh untuk menganalisis atau menjelaskan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada hasil jawaban soal-soal berupa soal objektif yang berjumlah 20 soal yang telah dikerjakan siswa pada materi IPS.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Peneliti melakukan hubungan tidak langsung atau menggunakan alat yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Nawawi dan Martini (2006: 68) mengatakan bahwa “ adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan seorang peneliti melalui kontak



atau hubungan yang tidak langsung dengan sumber data, baik dengan mempergunakan alat yang sudah tersedia atau khusus dibuat untuk itu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu cara untuk memperoleh data yang ditujukan kepada sumber data dengan menggunakan alat. Alat yang digunakan yaitu berupa lembar soal yang ditujukan kepada siswa kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang.

d. Teknik dokumenter

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik dokumenter. Menurut Zulfafrial (2010:33) bahwa “Teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”.

## 2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Alat yang digunakan untuk menunjang teknik observasi yang dilaksanakan adalah pedoman observasi yang dibuat dalam bentuk catatan anekdot. Menurut Zulfafrial (2010:33) bahwa “Anecdotal record merupakan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa”.

b. Tes

Sebelum pembelajaran dilakukan, tes diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi setelah mendapat pengajaran pokok bahasan materi IPS sejarah. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang, berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri, sehingga perlu dilakukannya validasi dan reliabilitasnya.

c. Dokumentasi

Dengan alat pengumpul data hasil belajar siswa berupa ulangan harian, yang diperlukan dalam penelitian dari arsip yang ada disekolah, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

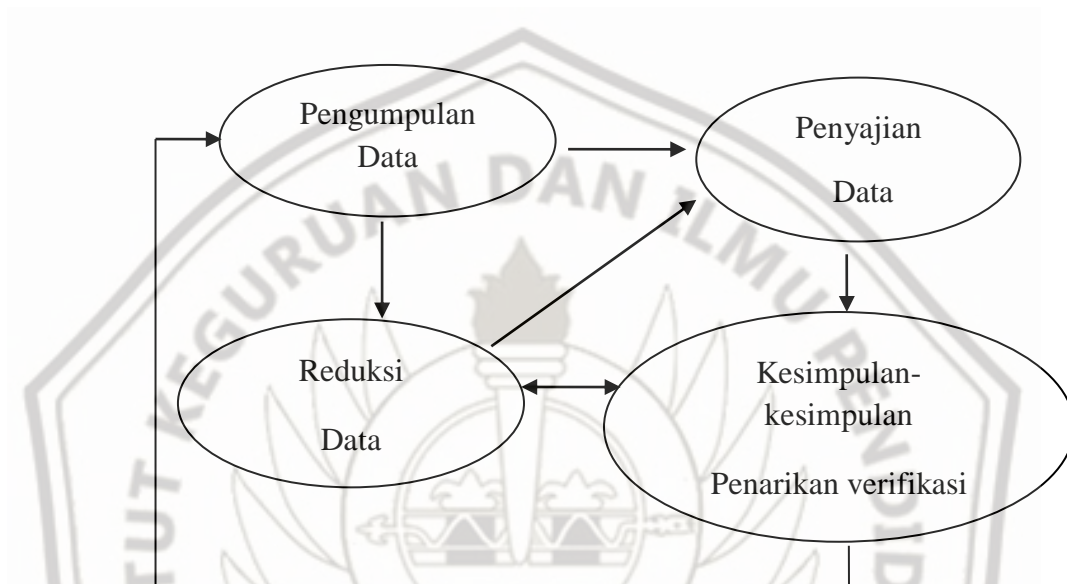
## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan didukung dengan pendekatan kuantitatif.

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data yang telah terkumpul, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut.



**Bagan 3.2.**  
**Komponen-komponen analisis data, model interaktif**  
**(Miles dan Hubermen dalam sugiyono 2012:247).**

Langkah - langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul adalah:

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Penyajian data digunakan berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, visual gambar.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan dari bentuk yang utuh, sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian sebagai proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

## 2. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil tes yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, tes siklus I dan tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan, dan perubahan.

### a. Mean

Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitung atau *mean* (Nurgiyantoro, 2009:64) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$  = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

Tabel 3.1

Tolok Ukur Interpretasi Persentase

Kategori	Persentase (%)
Baik sekali	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	< 60%

(Suharsimi Arikunto, 2007:57)

### b. Ketuntasan Klasikal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan

tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika kelas tersebut terdapat  $\geq$  85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Pengukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerjanya menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal antara lain sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100 \%$$

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Sementara SMP Negeri 1 Lumar Kabupaten Bengkayang ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa.

#### **G. Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal itu dimaksudkan, agar waktu yang digunakan dalam penelitian lebih efektif. Adapun pelaksanaan penelitian dan sidang skripsi yang dimaksud tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian dan Sidang Skripsi

No.	Kegiatan	Bulan dan Tahun																											
		Apr'15				Jun-Jul'15				Agt'15				Sep'15				Okt'15				Nov'15				Mar'16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Outline	√	√	√																									
2	Konsultasi Bab I-II					√	√	√	√																				
3	Seminar										√																		
4	Konsultasi Bab I-III													√	√	√	√												
5	Pelaksanaan Penelitian																	√	√										
6	Pengolahan Data																			√	√								
7	Konsultasi Bab I-V																					√	√						
8	Ujian Skripsi																											√	

